



## Analisis Nilai Moral dalam Novel Fajar dan Senja Karya Ar Rosim Atta

Giri Shindu Pramana<sup>1</sup>, Slamet Triyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Prodi PBSI, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 13 Agustus 2022  
Revised: 16 Agustus 2022  
Accepted: 23 Agustus 2022

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the form of moral values related to the relationship between humans and God, human relations with oneself, human relations with the social sphere contained in the novel Fajar and Senja by Ar Rosim Atta. Data collection in this study was carried out by reading and note-taking techniques. Based on the results of research and discussion of the novel Fajar and Senja by Ar Rosim Atta, it can be concluded that a total of 35 data were found in the analysis of the moral value of human relations with God. Found with a total of 43 data in the analysis of human moral values with oneself. Found a total of 67 data in the analysis of human moral values with social scope. So it can be concluded that the novel Fajar dan Senja by Ar Rosim Atta contains moral values related to the human relationship with God, the human relationship with oneself, the human relationship with the social sphere which is proven to be true.*

**Keywords:** Analysis, Moral Values, Novel

(\* Corresponding Author: [shindugiri@gmail.com](mailto:shindugiri@gmail.com)

**How to Cite:** Pramana, G., & Triyadi, S. (2022). Analisis nilai moral dalam novel Fajar dan Senja Karya Ar Rosim Atta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 187-198. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7071476>

## INTRODUCTION

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia sebagai cerminan kehidupan manusia. Hal tersebut terlihat dari permasalahan yang di tuangkan di dalam karya sastra juga sering terjadi di dunia nyata atau sebaliknya. Akan tetapi karena karya sastra merupakan hasil kreatif manusia jadi tidak semata-mata karya sastra tersebut merupakan duplikasi dari kehidupan nyata, melainkan ada unsur kreatif di dalamnya berlandaskan permasalahan yang ada di dunia nyata. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai penciptaan kembali oleh pengarang dari suatu permasalahan yang nyata dengan bahasa sebagai media penyampaiannya. Sebagai seni yang lahir dari hasil kreatif manusia, karya sastra tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan gagasan, teori, ide atau sistem pemikiran manusia, akan tetapi harus mampu menciptakan kreasi yang indah dan menyenangkan.

Kegiatan membaca prosa fiksi pada dasarnya merupakan kegiatan berapresiasi sastra secara langsung. Apresiasi sastra adalah upaya memahami karya sastra, yaitu upaya bagaimana cara untuk dapat mengerti sebuah karya sastra yang kita baca, baik fiksi maupun puisi, mengerti maknanya, baik yang intensional maupun yang aktual, dan mengerti seluk beluk strukturnya (Sayuti, 2000: 3).

Karya sastra sebagai sebuah tiruan kehidupan sosial, budaya dan politik juga menampilkan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran oleh para pembacanya. Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang timbul karena konflik yang terjadi disekitar lingkungan tempat hidup si pengarang ataupun pengalaman batin yang dialaminya.



Pesan moral dalam sebuah karya sastra biasanya ditampilkan secara implisit sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri baik buruk cerita dan dampaknya di kemudian hari. Ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, namun melalui hal-hal yang seringkali bersifat amoral. Misalnya novel, banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda.

Judul penelitian ini adalah “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Fajar dan Senja* Karya Ar Rosim Atta”. Pada penelitian kali ini peneliti akan membedah unsur instrinsik penokohan dalam aspek nilai moral penokohan pada novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta. Novel ini ditulis oleh Ar Rosim Atta yang menjadi bentuk dedikasi untuk para sahabat yang ia kagumi. Novel ini sebenarnya sudah ia tulis pada tahun 2012, hanya saja tidak pernah ia publikasikan. Peneliti tertarik memilih novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta karena gaya Bahasa yang mudah dipahami dan lugas, sehingga novel ini bisa dibaca oleh banyak kalangan seperti remaja dan dewasa. Terlebih isi cerita tentang percintaan yang kemungkinan besar banyak digandrungi para remaja bahkan orang dewasa sekalipun.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka ditetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana wujud nilai atau ajaran moral yang terdapat dalam novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta?. Setelah ditentukan rumusan masalah, Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud nilai atau ajaran moral yang terdapat dalam novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta.

## **METHODS**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Sumber data penelitian ini berupa dokumen tertulis hasil kesusasteraan berupa novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta, cetakan pertama pada Januari 2019 yang diterbitkan oleh Penerbit One Peach Media di Jakarta. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data yang dianalisis bukan berupa angka, melainkan kata-kata.

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Yang menjadi subjek pada penelitian kali ini yaitu novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu wujud nilai atau ajaran moral serta teknik penyampaian nilai atau ajaran moral dalam novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta. Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrument dengan pengetahuan tentang teori yang dikuasai mengenai pendekatan moral. Instrumen utama atau key instrument penelitian ini yaitu peneliti. Pengetahuan peneliti tentang kaidah dan nilai moral, serta sarana-sarana dalam sastra untuk menyampaikan suatu nilai merupakan hal penting dalam penelitian ini. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan untuk mengungkap suatu masalah yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana. Melalui teknik ini, semua bentuk bahasa yang digunakan dalam novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta dibaca dengan teliti untuk menentukan wujud nilai moral, dan teknik penyampaian nilai moral. Kegiatan pembacaan dilakukan juga kegiatan pencatatan

untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Data yang diperoleh tersebut kemudian dicatat dalam kartu data.

## RESULTS & DISCUSSION

### Results

Adapun hasil analisis wujud nilai moral yang ditemukan pada novel *Fajar dan Senja* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Format Baku Tabel

Jenis Nilai Moral	Wujud	Halaman	Jumlah
Hubungan Manusia dengan Tuhan	Kepercayaan terhadap Tuhan	25, 52, 71, 91, 167, 172, 203, 313, 339, 340	10
	Bersyukur kepada Tuhan	19, 52, 76, 78, 92, 109, 113, 125, 136, 204, 214, 229, 297, 305, 313	15
	Memanjatkan doa	123, 173, 187, 194, 198, 231, 232, 337, 338, 354	10
Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	Teguh pada pendirian	4, 32, 84, 93, 102, 105, 112, 137, 138, 175, 191, 227, 248, 250, 252, 329, 343	17
	Optimis	11, 75, 89, 101, 104, 136, 198	7
	Penyesalan	5, 20, 49, 61, 85, 97, 148, 153, 161, 191, 192, 205, 208, 212, 242, 266, 333, 351, 352	19
Hubungan Manusia dengan Lingkup Sosial	Peduli sesama	6, 13, 16, 55, 56, 65, 77, 83, 85, 88, 97, 100, 107, 114, 158, 163, 194, 203, 213, 230, 240, 271, 293, 328, 336	25
	Berterima kasih	56, 58, 69, 74, 101, 132, 169, 196, 226, 319	10
	Menghargai orang lain	42, 59, 61, 68, 81, 111, 153, 157, 176, 184, 219, 221, 268,	17

		279, 286, 287, 310	
	Jujur	28, 29, 37, 50, 51, 92, 163, 181, 211, 212, 214, 266, 267, 318, 341	15

## DISCUSSION

Adapun pembahasan dari hasil penelitian di atas adalah wujud nilai moral yang ditemui oleh peneliti memiliki tiga aspek yakni Hubungan Manusia dengan Tuhan, Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, Hubungan Manusia dengan Lingkup Sosial. Berikut penjelasan mengenai wujud nilai moral pada novel *Fajar dan Senja* karya Ar Rosim Atta.

### 1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

#### a. Kepercayaan terhadap Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari adanya kepercayaan terhadap Tuhan. Wujud kepercayaan kepada Tuhan dalam novel *Fajar dan Senja* ini antara lain terdapat pada kutipan berikut.

Termasuk fajar, ia adalah seorang muslim, mengikuti keyakinan seperti ibunya—dan berbeda dengan ayahnya. Walau demikian, kerukunan tercipta di sana. (Atta, 2018: 25)

Dalam kutipan tersebut penulis menjelaskan kepada pembaca bahwa tokoh Fajar memiliki Allah SWT sebagai Tuhan kepercayaannya. Fajar merupakan salah satu dari sedikitnya umat muslim yang bermukim di Bali. Jarang sekali dalam satu keluarga memiliki keyakinan yang berbeda kepercayaan terhadap Tuhan juga dapat digambarkan dengan bagaimana seseorang menghargai kepercayaannya dalam menjalankan perintah-Nya, salah satunya dari cara berpakaian yang sudah seharusnya digunakan dalam kepercayaan tersebut seperti yang ada di dalam kutipan berikut.

Disaat pesanan Senja diantarkan dan hendak membayar, Fajar pamit kepada Shita. Ketika membalikkan badan, Fajar sontak menangkap sosok itu. Senja tengah mengenakan kerudung, rapi dengan atribut muslimahnya. Terlihat sangat anggun. (Atta, 2018: 52)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh Senja memiliki kepercayaan terhadap tuhan karena menjalankan perintah-Nya dengan sebagaimana mestinya seorang muslim harus mengenakan pakaian yang menutup auratnya. Dengan begitu tokoh Senja mempercayai adanya tuhan karena Senja sedang menjalankan salah satu perintah Tuhan untuk menutup aurat.

b. Bersyukur kepada Tuhan

Dalam novel *Fajar dan Senja*, rasa syukur kepada Tuhan dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Pada dasarnya bersyukur merupakan bentuk dari rasa terima kasih seseorang kepada Tuhan atas nikmat dan segala kuasa yang sudah Tuhan berikan. Nikmat bukan hanya berarti tentang keindahan saja, namun juga bisa berupa cobaan yang mana cobaan tersebut juga harus disyukuri karena selalu ada hikmah dibalik cobaan yang sudah Tuhan berikan. Rasa syukur bisa muncul ketika apa yang kita harapkan terwujud seperti tokoh Fajar dalam kutipan berikut.

setelah istirahat makan siang, papan pengumuman di depan aula telah dipadati oleh siswa-siswi yang sebelumnya mengikuti tes pemagangan ke Jepang. Fajar juga ada di sana, mencari-cari Namanya lolos atau tidak. Tepat pada urutan ke-33, Namanya tercantum sebagai peserta lolos tes. Fajar mengucap syukur. (Atta, 2018: 113)

Pada kutipan di atas menggambarkan betapa senangnya hati Fajar karena harapannya untuk lolos dalam program magang di Jepang sudah selangkah lagi terwujud. Ia mampu lolos tes tahap pertama dan hanya tinggal menjalankan pemeriksaan tes Kesehatan sebelum ia melanjutkan proses karantina. Fajar merasa apa yang ia harapkan sudah terwujud sehingga ia tak lupa mengucap rasa syukur atas nikmat yang ia dapatkan. Selain itu rasa syukur juga seringkali muncul atau diucapkan ketika kita berhasil melewati sebuah masalah dengan baik seperti pada kutipan berikut.

Fajar membuang napasnya, mengekspresikan rasa syukur dalam hati. Hal ini semakin meyakinkannya untuk bisa berubah. Fajar harus bisa bermetamorfosis menjadi Fajar yang lebih baik. (Atta, 2018: 52)

Dalam kutipan tersebut tokoh Fajar mengucap syukur kepada Tuhan karena ia baru saja menyelesaikan masalahnya dengan Shita. Fajar bersyukur Shita mau memaafkan kesalahannya dan Fajar berjanji bahwa dirinya akan berubah menjadi lebih baik lagi. Ia tak akan menjadi laki-laki yang suka mempermainkan perasaan wanita. Kerap kali kata syukur juga terucap ketika kita mendapat kabar baik dari orang yang kita sayangi dan melihat orang yang kita sayangi mendapatkan nikmat yang diberikan oleh Tuhan.

c. Berdoa

Dalam novel *Fajar dan Senja* ini memanjatkan doa merupakan aktivitas yang sangat sering dilakukan, terutama Lintang dan Kiki yang selalu berdoa untuk kesembuhan fajar yang mana fajar menderita penyakit kanker otak. Lintang, kakak dari tokoh Fajar sangat

berkebutuhan meminta kepada Tuhan supaya Tuhan segera mengangkat penyakit dari Fajar. Oleh karena itu Lintang selalu memanjatkan doa kepada Tuhan seperti pada kutipan berikut.

Lintang langsung mendekati Kiki. Sebenarnya ia juga tidak dapat menahan rasa takut yang sama. Tapi hatinya selalu menguatkan, ia terus berdoa agar adiknya bisa diselamatkan. (Atta, 2018: 232)

Pada kutipan di atas digambarkan betapa berharapnya Lintang kepada Tuhan untuk mencabut penyakit yang ada di dalam tubuh adiknya dan memohon agar adiknya diberi keselamatan. Lintang selalu memanjatkan doa kepada Tuhan, oleh karena itu pula Lintang memiliki sebuah kepercayaan terhadap Tuhan. Selain Lintang, Kiki juga sangat lekat dengan doa, karena Kiki juga sangat sering berdoa untuk keselamatan fajar seperti pada kutipan berikut.

Kiki mengikuti mereka dari belakang. Ia tak dapat menyembunyikan kegelisahannya, hatinya terus mengucapkan doa, berharap agar Fajar baik-baik saja. (Atta, 2018: 337)

Dalam kutipan tersebut terlihat betapa khawatirnya Kiki terhadap Fajar sehingga Kiki memanjatkan doa kepada Tuhan untuk keselamatan Fajar. Berdoa merupakan aktivitas yang tak lepas dari sosok Kiki dan Lintang. Bahkan ketika Fajar sudah tiada, Kiki masih bersedia memanjatkan doanya untuk Fajar.

## 2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

### a. Teguh Pada Pendirian

Dalam novel *Fajar dan Senja*, teguh pendirian sering terjadi pada masing-masing karakter. Teguh pendirian tiap tokoh bisa terjadi karena hal yang berbeda-beda, bisa terjadi ketika emosi, ketika sedang gelisah, dan lainnya seperti pada kutipan di bawah.

Senja terpaksa meluapkan emosinya. “Tapi kalau udah kayak gini, maaf, aku tidak bisa bergabung dengan kelompok ini.” Senja meletakkan buku ke meja, lalu pergi meninggalkan mereka. (Atta, 2018: 32)

Pada kutipan tersebut menceritakan Senja yang sedang emosi karena merasa pendapatnya tidak dihargai oleh teman satu kelompoknya, sehingga Senja teguh pada pendiriannya untuk meninggalkan kelompok tersebut karena merasa kecewa dengan kelompok itu. Senja memilih keluar dan membuat kelompoknya sendiri. Dalam kasus lain, teguh pendirian pada novel ini juga teguh pendirian untuk menutupi sesuatu yang ia rahasiakan seperti pada kutipan berikut.

Senja gelagapan. Bisa kacau jika Kiki mengetahui isi hati yang sebenarnya. “Bukan, bukan” dengan cepat Senja berusaha menepisnya. (Atta, 2018: 93)

Dalam kutipan di atas, Senja teguh pada pendiriannya untuk menutupi kepada Kiki bahwa Fajar adalah orang yang sebenarnya ia sukai. Senja tak ingin kiki terlalu cepat mengetahui isi hatinya yang sebenarnya sehingga Senja teguh pada pendiriannya untuk menutupi semuanya dari Kiki.

b. Optimis

Optimis merupakan sebuah sifat yang menunjukkan bahwa seseorang sangat percaya diri akan keberhasilan yang akan ia dapatkan seperti pada dua kutipan di bawah.

“Ah, masa playboy gak mandi, bisa menurunkan reputasi.”  
(Atta, 2018: 11)

Pada kutipan tersebut digambarkan Fajar sangat optimis dan percaya diri bahwa dirinya merupakan yang terbaik dan paling tampan di sekolah, sehingga kalau ia tidak mandi, ia takut reputasinya menurun.

“Sebenarnya orang tua Senja menginginkannya masuk jurusan bisnis, namun Senja selalu berasumsi bahwa di keluarganya sudah ada ahli bisnis. Sementara untuk ahli teknik belum ada, dan ia memutuskan untuk jadi teknisi di keluarga.” (Atta, 2018: 89)

Sedangkan pada kutipan di atas menunjukkan betapa optimisnya Senja bahwa dirinya akan menjadi ahli teknik untuk keluarganya. Sifat tersebut merupakan sifat yang sangat percaya diri akan keberhasilan yang ia dapatkan di masa depan. Optimis juga merupakan sikap yakin terhadap hasil yang akan dicapai.

c. Penyesalan

Sebuah kesalahan bisa terjadi atas dasar kesengajaan ataupun tidak disengaja. Salah satu hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni sebuah rasa penyesalan atas kesalahan yang dibuat oleh dirinya sendiri.

Terkadang Fajar menyesali, mengapa selama sekolah ia tidak aktif di organisasi seperti OSIS—ia malah jadi orang bandel (Atta, 2018: 20)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Fajar menyesali karena selama ini ia tidak aktif menjadi anggota kepengurusan OSIS, ia menyesal karena selama masa sekolahnya ia hanya menjadi murid yang nakal.

Menyesal dapat diartikan sebagai menyadari kesalahan dan tidak akan mengulangnya lagi dan sesekali berjanji kepada diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik seperti pada kutipan berikut.

Saat dimarahi, Fajar hanya bisa meminta maaf kepada ibunya. Berjanji tidak akan berbuat yang aneh-aneh lagi. Semenjak pembicaraan dengan ibunya di telepon, terpatri

dalam diri Fajar bahwa ia tidak akan genit lagi kepada perempuan. (Atta, 2018: 49)

Pada kutipan tersebut tergambar betapa menyesalnya Fajar atas perbuatannya yang mungkin sudah merugikan Shita maupun ibunya. Fajar berjanji untuk tidak melakukan hal yang aneh-aneh lagi dan memperbaiki dirinya karena ia tidak ingin menyesal untuk kesekian kalinya yang membuat ibunya khawatir. Oleh karena itu Fajar menyesal dan meminta maaf kepada ibunya atas perbuatan yang sudah ia lakukan. Penyesalan kerap kali dikaitkan dengan kata maaf, karena dengan meminta maaf berarti kita sudah menyadari perbuatan buruk yang tidak semestinya diulangi. Dengan kata maaf mengartikan bahwa seseorang juga sudah berdamai dengan dirinya sendiri sehingga ia mau menyesali perbuatannya dengan kata maaf.

### 3. Hubungan Manusia dengan Lingkup Sosial

#### a. Peduli sesama

Kepedulian tokoh terhadap tokoh lainnya dalam novel Fajar dan Senja ini sangat kuat. Hampir semua tokoh tidak memiliki rasa egois yang hanya memiliki kepedulian terhadap dirinya sendiri. Kepedulian tokoh terhadap orang lain tidak memandang kasta dan umur. Seperti pada kutipan di bawah ini.

Fajar meminta barang bawaan itu untuk dibawa olehnya menggunakan sepeda. Ia menaruh semua barang-barang itu di boncengan sepedanya. (Atta, 2018: 16)

Pada kutipan di atas, diceritakan bahwa Fajar ingin membantu membawakan barang bawaan gurunya di sekolah yang mana guru Fajar jelas memiliki umur yang lebih tua daripada Fajar. Meskipun bukan dengan teman sebaya namun kepedulian Fajar terhadap gurunya sangat tinggi. Fajar merupakan orang dengan solidaritas yang tinggi sehingga ia memiliki kepedulian yang tinggi juga, terlebih kepada Senja, orang yang ia sayangi.

"Pulang sama saya aja yuk, pake sepeda."

"Janganlah Jar, kasihan kamu nganterinnya jauh."

"Jauh? Kita tetangga tau." (Atta, 2018: 65)

Pada kutipan percakapan di atas, tergambar betapa pedulinya Fajar kepada Senja, Fajar rela membonceng Senja untuk mengajak Senja pulang bersama. Meskipun Senja tahu berboncengan menggunakan sepeda mungkin menjadi hal yang melelahkan untuk Fajar, namun Senja menghargai ajakan Fajar dan menerima ajakan tersebut dengan senang hati.

#### b. Berterima kasih

Berterima kasih merupakan ungkapan rasa syukur atas bantuan atau pemberian dari orang lain. Oleh karena itu berterima kasih termasuk ke

dalam hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Dalam novel Fajar dan Senja juga ungkapan terima kasih tak jarang muncul ketika seorang tokoh mendapatkan bantuan dari tokoh lainnya seperti pada kutipan percakapan di bawah.

"Di depan rumah Senja, Fajar menghentikan kayuhan sepedanya. Sepeda berhenti, lalu Senja turun.

"Makasih ya Jar."

"Jangan kapok ya." Fajar tertawa." (Atta, 2018: 69)

Pada kutipan percakapan di atas diceritakan Senja berterima kasih kepada Fajar karena sudah membantu Senja untuk sampai sekolah lebih cepat dan bersedia untuk membonceng Senja menuju sekolah disaat mobil Senja sedang mengalami kendala. Fajar memang merupakan orang yang gemar membantu orang terdekatnya, bukan hanya kepada Senja, namun juga kepada Hania seperti pada kutipan berikut.

Gadis berkacamata, berperawakan kecil, kurus, rambut kecoklatan dengan kulit putih perpaduan bule dan Asia itu mengambil novelnya dari Fajar. Ia mengangkat wajahnya lalu mengucapkan terima kasih. (Atta, 2018: 132)

Pada kutipan tersebut digambarkan Fajar yang menolong Hania mengambilkan novelnya yang jatuh ke lantai. Reflek Fajar yang berusaha membantu Hania sontak membuat Hania merasa bersyukur dan mengucap rasa terima kasih kepada Fajar. Ungkapan terima kasih bukan hanya datang ketika ia sedang bersama Senja. Begitu pula dengan Senja, bukan hanya Fajar yang sering membantu Senja. Haris juga kerap kali membantu Senja.

"Haris tersenyum lebar berusaha menghibur Senja.

"Terima kasih."" (Atta, 2018: 169)

Pada kutipan di atas, Senja berterima kasih kepada Haris karena Haris membantu senja meredakan hatinya yang sedang bersedih. Haris menghibur Senja agar Senja tidak merasa sedih dan kesepian lagi.

c. Menghargai orang lain

Saling menghargai dalam novel ini nampak terlihat dalam keseharian para tokoh. Beberapa tokoh menyadari kelebihan yang dimiliki tokoh lain, dengan begitu rasa penghargaan terhadap tokoh lain akan muncul. Sikap tokoh yang mau menerima kelebihan tokoh lain menjadi hal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dengan sikap bijaksana seperti pada kutipan berikut.

"Enggak kok, aku salut sama kamu." Senja membalas senyuman Fajar.

"Buat?"

"Jarang cowok kayak kamu, mau ikut lomba kayak gini." Senja Kembali tersenyum. (Atta, 2018: 61)

Pada kutipan percakapan di atas digambarkan bahwa Senja menghargai kelebihan Fajar yang mau mengikuti sebuah perlombaan padahal ia adalah seorang laki-laki, yang mana di mata Senja seorang laki-laki biasanya malas mengikuti perlombaan karya ilmiah. Senja sangat menghargai kegigihan dan usaha Fajar dalam mengikuti perlombaan tersebut. Rasa menghargai orang lain pada novel ini bukan hanya muncul ketika tokoh menerima kelebihan tokoh lain, namun juga ketika tokoh memberikan sebuah Amanah kepada tokoh lain seperti pada kutipan berikut.

Senja tersenyum dengan manis berusaha menguatkan dirinya. Senja mengangguk sambil menatap wajah Fajar, "Pasti!" (Atta, 2018: 81)

Pada kutipan di atas diceritakan bahwa Fajar menitipkan amanah kepada Senja untuk menjaga pahatan kupu-kupu yang dibuat Fajar untuk Senja. Dengan tegas Senja meyakini Fajar bahwa barang pemberiannya pasti ia jaga dengan baik. Sifat itu merupakan bagian dari menghargai orang lain karena Senja menghargai Fajar sang pemberi amanah.

d. Jujur

Jujur merupakan sikap berkata apa adanya dan bertindak sesuai kenyataan. Beberapa tokoh bersikap jujur dalam novel ini, mereka tidak menutup-nutupi kebenaran dalam berkata dan berperilaku. Kejujuran bukan hanya tentang sesuatu yang bisa membuat hati orang lain menjadi tenang, ada juga beberapa kejujuran yang mungkin bisa membuat hati orang lain sakit seperti pada kutipan di bawah.

"Kita ubah semua karya ilmiah ini. Ini tidak layak, yang layak hanya ide pokoknya saja." (Atta, 2018: 29)

Pada kutipan tersebut digambarkan Senja mencurahkan sebuah kebenaran bahwa karya ilmiah yang akan dibawa untuk lomba masih belum layak. Hal tersebut merupakan sebuah kebenaran yang bahkan disetujui oleh pembimbing mereka. Namun kejujuran Senja tersebut membuat Fajar sakit hati karena karya ilmiah tersebut adalah milik Fajar dan hasil tangan Fajar. Bukan hanya dalam kasus karya ilmiah, kejujuran Senja juga sekali lagi membuat Fajar merasa sakit hati seperti pada kutipan berikut.

"Aku mau ngasih tahu. Selama karantina aku juga menemukan orang yang bisa mengisi hatiku." (Atta, 2018 : 181)

Pada kutipan di atas, Senja jujur kepada Fajar dan mengatakan hal yang sebenarnya bahwa Senja sudah memiliki tambatan hati, yakni Haris. Tentu saja kejujuran Senja tersebut membuat Fajar patah hati.

## CONCLUSION

Hasil analisis wujud nilai moral menggunakan teori Nurgiantoro menunjukkan bahwa wujud nilai moral dalam novel ini terdiri atas tiga bentuk. Ketiga wujud nilai moral tersebut adalah wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

1. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhannya, dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan varian yang berupa kepercayaan terhadap Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan memanjatkan doa. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang paling mendominasi yaitu bersyukur kepada Tuhan. Ditemukan total 35 data dalam analisis nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.
2. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan berbagai varian yakni teguh pada pendirian, optimis, dan penyesalan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi yaitu penyesalan. Ditemukan dengan total 43 data dalam analisis nilai moral manusia dengan diri sendiri
3. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Lingkungan Sosial, dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dengan varian sebagai berikut peduli sesama, berterima kasih, menghargai orang lain, dan jujur. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan sosial yang paling mendominasi yaitu peduli sesama. Ditemukan total 67 data dalam analisis nilai moral manusia dengan lingkup sosial.

## CONFLICT OF INTEREST

Concerning the research, authorship, and publication of this paper, the author(s) reported no potential conflicts of interest.

## ACKNOWLEDGEMENT

Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Slamet Triyadi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang sudah sangat membantu dalam penulisan jurnal ini.

## REFERENCES

- Atta, Ar Rosim. (2018). *Fajar dan Senja*. Jakarta: One Peach Media
- Harricahyono, Cheppy. (1995). *Dimensi-dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Setyawati, Elyna. (2013). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*. Yogyakarta: Repository UNY
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.